



SALINAN

GUBERNUR SUMATERA UTARA
PERATURAN GUBERNUR SUMATERA UTARA
NOMOR 6 TAHUN 2021

TENTANG
PERUBAHAN ATAS PERATURAN GUBERNUR SUMATERA UTARA
NOMOR 50 TAHUN 2020 TENTANG PENJABARAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN
BELANJA DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN ANGGARAN 2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

GUBERNUR SUMATERA UTARA,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 50 Tahun 2020 telah ditetapkan Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 2021;
- b. bahwa berdasarkan Bab II huruf D angka 4 huruf a Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, yang menyatakan bahwa belanja tidak terduga digunakan untuk menganggarkan pengeluaran untuk keadaan darurat termasuk keperluan mendesak yang tidak dapat diprediksi sebelumnya dan pengembalian atas kelebihan pembayaran atas penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya serta untuk bantuan sosial yang tidak dapat direncanakan sebelumnya;

- c. bahwa berdasarkan Bab II huruf D angka 4 huruf k Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, yang menyatakan bahwa tata cara penggunaan belanja tidak terduga untuk mendanai keperluan mendesak dilakukan melalui pergeseran anggaran dari belanja tidak terduga kepada belanja SKPD/Unit SKPD yang membidangi;
- d. bahwa berdasarkan Bab VI huruf D angka 1 huruf h Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah, menyatakan bahwa pada kondisi tertentu, pergeseran anggaran yang menyebabkan perubahan APBD dapat dilakukan sebelum perubahan APBD melalui ketetapan Kepala Daerah dengan diberitahukan kepada pimpinan DPRD. Kondisi tertentu tersebut dapat berupa kondisi mendesak atau perubahan prioritas pembangunan baik di tingkat nasional atau daerah;
- e. bahwa berdasarkan Pasal 5 dan Lampiran Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.07/2021 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa Tahun Anggaran 2021 Dalam Rangka Mendukung Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan Dampaknya, pagu alokasi DAK Fisik yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 113 Tahun 2020 tentang Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara mengalami pengurangan;
- f. bahwa berdasarkan Pasal 9 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.07/2021 tentang Pengelolaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa Tahun Anggaran 2021 Dalam Rangka Mendukung Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan Dampaknya, yang menyatakan bahwa agar Pemerintah Daerah menyediakan dukungan pendanaan untuk belanja kesehatan penanganan pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) dan belanja prioritas lainnya;

6. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
7. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 128, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4438);
8. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
9. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 137, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4575);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 138, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4576) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 110, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5155);
11. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);

12. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6041);
13. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2017 tentang Hak Keuangan dan Administratif Pimpinan dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 106, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6057);
14. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Tugas dan Wewenang Gubernur Sebagai Wakil Pemerintah Pusat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 109, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6224);
15. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
16. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021;
17. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah;
18. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Utara (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 Nomor 6, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 32);
19. Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 2021 (Lembaran Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 Nomor 4);

20. Peraturan Gubernur Nomor 39 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi Badan Daerah dan Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Utara (Berita Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2016 Nomor 40) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Gubernur Nomor 15 Tahun 2020 tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 39 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi Badan Daerah dan Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Utara (Berita Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 Nomor 15);
21. Peraturan Gubernur Nomor 50 Tahun 2020 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 2021 (Berita Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 Nomor 51);

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN GUBERNUR TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN GUBERNUR SUMATERA UTARA NOMOR 50 TAHUN 2020 TENTANG PENJABARAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN ANGGARAN 2021.

Pasal I

Beberapa ketentuan dalam Peraturan Gubernur Sumatera Utara Nomor 50 Tahun 2020 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun Anggaran 2021 (Berita Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020 Nomor 51) diubah sebagai berikut :

1. Ketentuan Pasal 3 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut :

Pasal 3

Anggaran pendapatan daerah tahun anggaran 2021 direncanakan sebesar Rp.13.481.416.357.958,00 yang bersumber dari :

- a. pendapatan asli daerah;
- b. pendapatan transfer; dan
- c. lain-lain pendapatan daerah yang sah.

2. Ketentuan Pasal 6 ayat (1), ayat (2) dan ayat (3) diubah sehingga berbunyi sebagai berikut :

Pasal 6

- (1) Anggaran pendapatan transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b direncanakan sebesar Rp.7.398.696.992.300,00, yang terdiri atas pendapatan transfer pemerintah pusat;
- (2) Anggaran pendapatan transfer sebagaimana dimaksud pada ayat (1) direncanakan sebesar Rp.7.398.696.992.300,00, yang terdiri atas dana perimbangan;
- (3) Anggaran dana perimbangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) direncanakan sebesar Rp.7.398.696.992.300,00, yang terdiri atas :
 - a. Dana Transfer Umum-Dana Bagi Hasil (DBH) sebesar Rp.440.441.729.300,00;
 - b. Dana Transfer Umum-Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp.2.545.202.693.000,00;
 - c. Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik sebesar Rp.351.822.306.000,00; dan
 - d. Dana Transfer Khusus-Dana Alokasi Khusus (DAK) Non Fisik sebesar Rp.4.061.230.264.000,00;

3. Ketentuan Pasal 9 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut :

Pasal 9

Anggaran belanja daerah tahun anggaran 2021 direncanakan sebesar Rp.13.713.416.357.958,00, yang terdiri atas:

- a. belanja operasi;
- b. belanja modal;
- c. belanja tidak terduga; dan
- d. belanja transfer.

4. Ketentuan Pasal 10 ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4) dan ayat (5) diubah sehingga berbunyi sebagai berikut :

Pasal 10

- (1) Belanja operasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 huruf a direncanakan sebesar Rp. 10.120.796.880.330,00, yang terdiri atas:
 - a. belanja pegawai;
 - b. belanja barang dan jasa;
 - c. belanja hibah;
 - d. belanja bantuan sosial.
 - (2) Belanja pegawai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a direncanakan sebesar Rp. 3.663.011.315.660,00.
 - (3) Belanja barang dan jasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b direncanakan sebesar Rp. 2.544.223.621.690,00.
 - (4) Belanja hibah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c direncanakan sebesar Rp. 3.892.900.347.440,00.
 - (5) Belanja bantuan sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d direncanakan sebesar Rp. 20.661.595.540,00.
5. Ketentuan Pasal 11 ayat (1), ayat (2), ayat (3) , ayat (4) dan ayat (5) diubah sehingga berbunyi sebagai berikut :

Pasal 11

- (1) Anggaran belanja pegawai sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf a direncanakan sebesar Rp.3.663.011.315.660,00, yang terdiri atas :
 - a. belanja gaji dan tunjangan ASN sebesar Rp. 1.897.065.499.736,00;
 - b. belanja tambahan penghasilan ASN sebesar Rp.791.254.007.745,00;
 - c. tambahan penghasilan berdasarkan pertimbangan objektif lainnya ASN sebesar Rp. 815.192.691.732,00;
 - d. belanja gaji dan tunjangan DPRD sebesar Rp.123.747.510.610,00;
 - e. belanja gaji dan tunjangan KDH/WKDH sebesar Rp.2.312.826.837,00;
 - f. belanja penerimaan lainnya pimpinan DPRD serta KDH/WKDH sebesar Rp.8.707.537.000,00;

(2) Anggaran belanja gaji dan tunjangan ASN sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a direncanakan sebesar Rp.1.897.065.499.736,00, yang terdiri atas :

- a. belanja gaji pokok ASN sebesar Rp. 1.413.940.829.286,00;
- b. belanja tunjangan keluarga ASN sebesar Rp. 134.246.711.791,00;
- c. belanja tunjangan jabatan ASN sebesar Rp. 16.969.087.012,00;
- d. belanja tunjangan fungsional ASN sebesar Rp. 93.603.401.000,00;
- e. belanja tunjangan fungsional umum ASN sebesar Rp.22.374.971.978,00;
- f. belanja tunjangan beras ASN sebesar Rp. 67.255.470.998,00;
- g. belanja tunjangan PPh/tunjangan khusus ASN sebesar Rp.10.864.124.982,00;
- h. belanja pembulatan gaji ASN sebesar Rp. 21.814.539,00;
- i. belanja iuran jaminan kesehatan ASN sebesar Rp.126.193.820.068,00;
- j. belanja iuran jaminan kecelakaan kerja ASN sebesar Rp.2.898.841.992,00; dan
- k. belanja iuran jaminan kematian ASN sebesar Rp.8.696.426.090,00;

(3) Anggaran belanja tambahan penghasilan ASN sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b direncanakan sebesar Rp.791.254.007.745,00, yang terdiri atas :

- a. tambahan penghasilan berdasarkan beban kerja ASN sebesar Rp.766.026.691.745,00;
- b. tambahan penghasilan berdasarkan kelangkaan profesi ASN sebesar Rp. 25.227.316.000,00;

- (4) Anggaran tambahan penghasilan berdasarkan pertimbangan objektif lainnya ASN sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c direncanakan sebesar Rp. 815.192.691.732,00, yang terdiri atas :
- a. belanja insentif bagi ASN atas pemungutan pajak daerah sebesar Rp.119.589.920.732,00;
 - b. belanja bagi ASN atas insentif pemungutan retribusi daerah sebesar Rp.0,00;
 - c. belanja Tunjangan Profesi Guru (TPG) PNSD sebesar Rp.627.207.840.000,00;
 - d. Belanja Tunjangan Khusus Guru (TKG) PNSD sebesar Rp.19.940.535.000,00;
 - e. belanja Tambahan Penghasilan (Tamsil) Guru PNSD sebesar Rp.3.090.000.000,00;
 - f. belanja Honorarium sebesar Rp. 45.327.796.000,00;
- (5) Anggaran belanja gaji dan tunjangan DPRD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d direncanakan sebesar Rp.123.747.510.610,00, yang terdiri atas :
- a. belanja uang representasi DPRD sebesar Rp.3.222.939.000,00;
 - b. belanja tunjangan keluarga DPRD sebesar Rp.368.501.000,00;
 - c. belanja tunjangan beras DPRD sebesar Rp.281.185.000,00;
 - d. belanja uang paket DPRD sebesar Rp.396.113.000,00;
 - e. belanja tunjangan jabatan DPRD sebesar Rp.4.640.215.000,00;
 - f. belanja tunjangan alat kelengkapan DPRD sebesar Rp.671.243.000,00;
 - g. belanja tunjangan alat kelengkapan lainnya DPRD sebesar Rp.95.306.000,00;
 - h. belanja tunjangan komunikasi intensif Pimpinan dan Anggota DPRD sebesar Rp.25.200.000.000,00;
 - i. belanja tunjangan reses DPRD sebesar Rp.6.300.000.000,00;

- j. belanja pembebanan PPh kepada Pimpinan dan Anggota DPRD sebesar Rp.158.615.000,00;
 - k. belanja tunjangan kesejahteraan Pimpinan dan Anggota DPRD sebesar Rp. 53.929.185.000,00;
 - l. belanja tunjangan transportasi DPRD sebesar Rp.28.356.083.610,00;
 - m. belanja uang jasa pengabdian DPRD sebesar Rp.128.125.000,00;
- (6) Anggaran belanja gaji dan tunjangan KDH/WKDH sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e direncanakan sebesar Rp.2.312.826.837,00, yang terdiri atas :
- a. belanja gaji pokok KDH/WKDH sebesar Rp.77.112.000,00;
 - b. belanja tunjangan keluarga KDH/WKDH sebesar Rp.9.939.000,00;
 - c. belanja tunjangan jabatan KDH/WKDH sebesar Rp.138.802.000,00;
 - d. belanja tunjangan beras KDH/WKDH sebesar Rp.6.205.000,00;
 - e. belanja tunjangan PPh/Tunjangan Khusus KDH/WKDH sebesar Rp.10.588.000,00;
 - f. belanja pembulatan gaji KDH/WKDH sebesar Rp.9.891,00;
 - g. belanja iuran jaminan kesehatan bagi KDH/WKDH sebesar Rp.330.264.000,00;
 - h. belanja iuran jaminan kecelakaan kerja KDH/WKDH sebesar Rp.159.000,00; dan
 - i. belanja iuran jaminan kematian KDH/WKDH sebesar Rp.476.000,00;
 - j. belanja insentif bagi KDH/WKDH atas pemungutan pajak daerah sebesar Rp.1.739.271.946,00;
- (7) Anggaran Belanja Penerimaan Lainnya Pimpinan DPRD serta KDH/WKDH sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f direncanakan sebesar Rp.8.707.537.000, yang terdiri atas :

- a. belanja dana operasional Pimpinan DPRD sebesar Rp.676.800.000,00; dan
 - b. belanja dana operasional KDH/WKDH sebesar Rp.8.030.737.000,00;
6. Ketentuan Pasal 12 ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5) dan ayat (6) diubah sehingga berbunyi sebagai berikut :

Pasal 12

- (1) Anggaran belanja barang dan jasa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf b direncanakan sebesar Rp. 2.544.223.621.690,00, yang terdiri atas :
 - a. belanja barang sebesar Rp. 467.305.353.745,00;
 - b. belanja jasa sebesar Rp. 1.185.682.043.005,00;
 - c. belanja pemeliharaan sebesar Rp. 295.100.011.670,00;
 - d. belanja perjalanan dinas sebesar Rp. 385.469.932.770,00;
 - e. belanja uang dan/atau jasa untuk diberikan kepada pihak ketiga/pihak lain/masyarakat sebesar Rp. 172.797.522.500,00;
 - f. belanja barang dan jasa BLUD sebesar Rp.37.868.758.000,00;
- (2) Anggaran belanja barang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a direncanakan sebesar Rp. 467.305.353.745,00, yang terdiri atas :
 - a. belanja barang pakai habis sebesar Rp. 467.305.353.745,00; dan
 - b. belanja barang tak habis pakai sebesar Rp.0,00;
- (3) Anggaran belanja jasa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b direncanakan sebesar Rp. 1.185.682.043.005,00, yang terdiri atas :
 - a. belanja jasa kantor sebesar Rp. 725.961.225.605,00;
 - b. belanja iuran jaminan/asuransi sebesar Rp. 212.986.407.245,00;
 - c. belanja sewa tanah sebesar Rp. 4.043.600.000,00;
 - d. belanja sewa peralatan dan mesin sebesar Rp. 44.712.561.449,00;

- e. belanja sewa gedung dan bangunan sebesar Rp. 44.330.023.800,00;
 - f. belanja sewa aset tetap lainnya sebesar Rp. 327.550.000,00;
 - g. belanja jasa konsultasi konstruksi sebesar Rp. 94.727.428.732,00;
 - h. belanja jasa konsultasi non konstruksi sebesar Rp.6.188.950.000,00;
 - i. belanja Jasa Ketersediaan Layanan (*Availability Payment*) sebesar Rp.21.450.000,00;
 - j. belanja Beasiswa Pendidikan PNS sebesar Rp.110.000.000,00; dan
 - k. belanja kursus/pelatihan, sosialisasi, bimbingan teknis serta pendidikan dan pelatihan sebesar Rp. 39.047.537.000,00;
 - l. belanja jasa insentif bagi pegawai non ASN atas pemungutan pajak daerah sebesar Rp.13.225.309.174,00.
- (4) Anggaran belanja pemeliharaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c direncanakan sebesar Rp. 295.100.011.670,00, yang terdiri atas :
- a. belanja pemeliharaan peralatan dan mesin sebesar Rp.31.504.135.094,00;
 - b. belanja pemeliharaan gedung dan bangunan sebesar Rp.216.199.971.626,00;
 - c. belanja pemeliharaan jalan, jaringan, dan Irigasi sebesar Rp.46.876.217.500,00; dan
 - d. belanja pemeliharaan aset tetap lainnya sebesar Rp.519.687.450,00;
- (5) Anggaran belanja perjalanan dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d direncanakan sebesar Rp. 385.469.932.770,00, yang terdiri atas :
- a. belanja perjalanan dinas dalam negeri sebesar Rp.375.762.256.670,00;
 - b. belanja perjalanan dinas luar negeri sebesar Rp. 9.707.676.100,00;

- (6) Anggaran Belanja uang dan/atau jasa untuk diberikan kepada pihak ketiga/pihak lain/masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e direncanakan sebesar Rp. 172.797.522.500,00, yang terdiri atas :
- a. belanja uang yang diberikan kepada pihak ketiga/pihak lain/masyarakat sebesar Rp. 172.773.335.000,00;
 - b. belanja jasa yang diberikan kepada pihak ketiga/pihak lain/masyarakat sebesar Rp.24.187.500,00;
- (7) Anggaran belanja barang dan jasa BLUD sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf f direncanakan sebesar Rp.37.868.758.000,00, terdiri atas belanja barang dan jasa BLUD sebesar Rp.37.868.758.000,00.

7. Ketentuan Pasal 13 ayat (1) dan ayat (4) diubah sehingga berbunyi sebagai berikut :

Pasal 13

- (1) Anggaran belanja hibah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf c direncanakan sebesar Rp. 3.892.900.347.440,00, yang terdiri atas :
- a. belanja hibah kepada Pemerintah Pusat sebesar Rp.5.000.000.000,00;
 - b. belanja hibah kepada pemerintah daerah lainnya sebesar Rp.7.907.138.949,00;
 - c. belanja hibah kepada badan, lembaga, organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia sebesar Rp.478.548.090.091,00;
 - d. belanja hibah dana BOS sebesar Rp.3.393.853.850.000,00;
 - e. belanja hibah bantuan keuangan kepada Partai Politik sebesar Rp.7.591.268.400,00;
- (2) Anggaran belanja hibah kepada Pemerintah Pusat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a direncanakan sebesar Rp.5.000.000.000,00 yang terdiri atas :

- a. belanja hibah uang kepada Pemerintah Pusat sebesar Rp.3.000.000.000,00;
 - b. belanja hibah barang kepada Pemerintah Pusat sebesar Rp.2.000.000.000,00;
- (5) Anggaran belanja hibah kepada pemerintah daerah lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b direncanakan sebesar Rp.7.907.138.949,00 yang terdiri atas Belanja hibah Barang kepada pemerintah daerah lainnya;
- (6) Anggaran belanja hibah kepada badan, lembaga, organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c direncanakan sebesar Rp.478.548.090.091,00 yang terdiri atas :
- a. belanja hibah kepada badan dan lembaga yang bersifat nirlaba, sukarela dan sosial yang dibentuk berdasarkan peraturan perundang-undangan sebesar Rp.69.060.696.000,00;
 - b. belanja hibah kepada badan dan lembaga nirlaba, sukarela dan sosial yang telah memiliki surat keterangan terdaftar sebesar Rp.26.001.411.830,00;
 - c. belanja hibah kepada badan dan lembaga nirlaba, sukarela bersifat sosial kemasyarakatan sebesar Rp.382.835.982.261,00;
 - d. belanja hibah kepada koperasi sebesar Rp.650.000.000,00;
- (7) Anggaran Belanja Hibah Dana BOS pada ayat (1) huruf d direncanakan sebesar Rp.3.393.853.850.000,00 yang terdiri atas :
- a. belanja hibah uang dana BOS yang Diterima oleh Satdikdas Negeri sebesar Rp.476.553.000.000,00;
 - b. belanja hibah uang dana BOS yang Diterima oleh Satdikdas Swasta sebesar Rp.1.660.224.000.000,00;

- c. belanja hibah uang dana BOS yang Diterima oleh Satdikmen Swasta sebesar Rp.1.247.066.850.000,00;
 - d. belanja hibah uang dana BOS yang Diterima oleh Satdiksus Swasta sebesar Rp. 10.010.000.000,00;
- (8) Anggaran Belanja Hibah Bantuan Keuangan kepada Partai Politik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e direncanakan sebesar Rp. 7.591.268.400,00 yang terdiri atas Belanja Hibah berupa Bantuan Keuangan kepada Partai Politik.

8. Ketentuan Pasal 14 ayat (1) dan ayat (3) diubah sehingga berbunyi sebagai berikut :

Pasal 14

- (1) Anggaran belanja bantuan sosial sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10 ayat (1) huruf d direncanakan sebesar Rp. 20.661.595.540,00, yang terdiri atas :
- a. belanja bantuan sosial kepada Individu sebesar Rp.1.287.800.000,00;
 - b. belanja bantuan sosial kepada kelompok masyarakat sebesar Rp.19.373.795.540,00;
- (2) Anggaran Belanja bantuan sosial kepada Individu sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a direncanakan sebesar Rp.1.287.800.000,00, yang terdiri atas :
- a. belanja bantuan sosial uang yang direncanakan kepada Individu sebesar Rp.885.000.000,00;
 - b. belanja bantuan sosial barang yang direncanakan kepada Individu sebesar Rp.402.800.000,00;
- (3) Anggaran Belanja bantuan sosial kepada kelompok masyarakat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b direncanakan sebesar Rp. 19.373.795.540,00, yang terdiri atas :
- a. belanja bantuan sosial uang yang direncanakan kepada kelompok masyarakat sebesar Rp.19.373.795.540,00;

- b. belanja bantuan sosial barang yang direncanakan kepada kelompok masyarakat sebesar Rp.0,00;

9. Ketentuan Pasal 15 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:

Pasal 15

- (1) Belanja modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 huruf b direncanakan sebesar Rp. 1.241.251.847.810,00, yang terdiri atas:
 - a. belanja modal tanah;
 - b. belanja modal peralatan dan mesin;
 - c. belanja modal gedung dan bangunan;
 - d. belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi;
 - e. belanja modal aset tetap lainnya.
- (2) Belanja modal tanah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a direncanakan sebesar Rp.33.926.336.337,00.
- (3) Belanja modal peralatan dan mesin sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b direncanakan sebesar Rp. 222.722.969.997,00.
- (4) Belanja modal gedung dan bangunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf c direncanakan sebesar Rp. 367.174.319.294,00.
- (5) Belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf d direncanakan sebesar Rp. 603.527.292.152,00.
- (6) Belanja modal aset tetap lainnya sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf e direncanakan sebesar Rp. 13.900.930.030,00.

10. Ketentuan Pasal 16 ayat (2), ayat (3), ayat (4) dan ayat (5) diubah sehingga berbunyi sebagai berikut :

Pasal 16

- (1) Anggaran belanja modal tanah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 15 ayat (1) huruf a direncanakan sebesar Rp.33.926.336.337,00, yang terdiri atas Belanja modal tanah;